

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut Setyadi (2013) studi kasus dilaksanakan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui studi kasus yang terdiri dari unit tunggal. Unit tunggal disini dapat berarti satu orang, kelompok yang terkena masalah. Unit yang menjadi masalah tersebut secara mendalam dianalisa baik dari segi yang berhubungan dengan kasusnya sendiri, faktor yang mempengaruhi, kejadian yang berhubungan, maupun tindakan dan reaksi terhadap suatu perlakuan. Disini perlu dilakukan analisis secara tajam terhadap berbagai faktor yang terkait dengan kasus tersebut sehingga akhirnya akan diperoleh kesimpulan yang akurat (Sutedi, 2009)

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif studi kasus. Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara obyektif (Notoadmojo, 2002). Pada studi kasus ini akan mendeskripsikan gambaran pola aktivitas dasar lansia yang mengalami dimensia berat di Dusun Krajan Desa Gembong Kecamatan Arjosari Kabupaten Pacitan.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah responden atau orang yang diteliti (Hidayat, 2014). Subjek penelitian pada studi kasus ini sebanyak 1 orang. Adapun kriteria dalam penelitian ini diambil sesuai dengan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.

1. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah mengeluarkan atau menghilangkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab (Nursalam, 2008).

Dalam penelitian ini yang termasuk kriteria inklusi adalah :

1. Keluarga yang memiliki anggota keluarga yang sudah memasuki fase lansia
 2. Lansia dengan status kognitif di fase berat (Dimensia berat) scor MMSE (Mini Mental State Examination) <10
 3. Lansia yang memerlukan bantuan terhadap aktivitas dasarnya
 4. Lansia yang berada di Dusun Krajan Desa Gembong Kecamatan Arjosari Kab.Pacitan
 5. Bersedia menjadi subjek penelitian
2. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan kriteria dimana subjek penelitian tidak dapat mewakili sampel karena tidak memenuhi syarat sebagai sampel penelitian (Notoadmodjo, 2010).

Dalam penelitian ini yang termasuk kriteria eksklusi adalah :

1. Lansia yang sakit secara fisik sehingga tidak memungkinkan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.
2. Lansia yang menderita gangguan mental atau jiwa.
3. Lansia yang tidak kooperatif

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian : Dusun Krajan Desa Gembong Kecamatan Arjosari
Kabupaten Pacitan

Waktu penelitian : Penelitian dilakukan pada bulan Februari 2021.

3.4 Fokus Studi Penelitian

Fokus studi adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2010). Sedangkan menurut (Stevens, dkk, 2006) fokus studi penelitian adalah riset

yang berkaitan dengan satu kasus individu. Bentuk riset ini termasuk jenis riset ilmiah yang terbatas pada satu individu atau satu sistem sosial kecil.

Yang menjadi fokus studi penelitian ini adalah gambaran pola aktivitas dasar lansia dengan dimensia berat di Dusun Krajan Desa Gembong Kecamatan Arjosari Kabupaten Pacitan

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian (Setiadi, 2013)

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Fokus Studi	Definisi Operasional	Indikator	Instrumen
Pola aktivitas dasar lansia	Kemampuan fisik lansia untuk melakukan suatu kegiatan yang dikerjakan sehari-hari oleh lansia. (Yang pengukurannya menggunakan Indeks Barthel) Meliputi 1. makan 2. Berpindah dari kursi roda ke tempat tidur, atau sebaliknya 3. Personal toilet (cuci muka 4. Mandi 5. Berjalan di permukaan datar (jika tidak bisa, dengan kursi roda) 6. Naik turun tangga 7. Mengenakan pakaian 8. Kontrol bowel (BAB)	A. Pola aktivitas dasar lansia : 1. Makan - skor Indeks Barthel 10 (mandiri) - skor Indeks Barthel 5 (bantuan) 2. Berpindah dari kursi roda ke tempat tidur, atau sebaliknya - skor Indeks Barthel 15 (mandiri) - skor Indeks Barthel 5-10 (bantuan) 3. Personal toilet (cuci muka, menyisir rambut, gosok gigi) - skor Indeks Barthel 5 (mandiri) - skor Indeks Barthel 0 (bantuan) 4. Mandi - Skor Indeks Barthel 5 (mandiri) - skor Indeks Barthel 0 (bantuan)	Observasi

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu proses yang dilakukan kepada subjek penelitian sebagai proses pengumpulan karakteristik subjek penelitian dalam penelitian (Nursalam, 2014).

Pengumpulan data dalam penelitian studi kasus ini menggunakan metode wawancara dan observasi. Wawancara adalah suatu metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data secara lisan dari responden atau bercakap-cakap berhadapan muka dengan wawancara (Setiadi, 2007). Observasi merupakan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera (Arikunto, 2006).

3.7 Instrument Penelitian

Instrumet penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data. Instrument penelitian ini dapat berupa: lembar wawancara, formulir observasi, formulir-formulir yang berkaitan dengan pencatatan data dan sebagainya (Notoadmodjo, 2010).

Instrument penelitian merupakan alat atau cara pengumpulan data dalam penelitian (Sepudin, 2011). Dalam penelitian pada studi kasus ini menggunakan instrument penelitian sebagai berikut:

1. Lembar observasi

Lembar observasi yang digunakan yaitu *INDEKS BARTHEL* untuk mengukur tingkat kemandirian aktivitas sehari-hari pada lansia

2. Lembar wawancara

Lembar wawancara pada penelitian ini yaitu meliputi data umum pada subjek penelitian (nama, umur, jenis kelamin, alamat rumah) dan pertanyaan yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan kognitif pada lansia tersebut. Lembar wawancara ini menggunakan *Mini mental*

state examination (MMSE) berguna untuk mengidentifikasi aspek kognitif yang berbeda dan memahami kemungkinan demensia pada lansia dengan gangguan kognitif (Noale,dkk 2006)

3. Kamera

Kamera digunakan sebagai alat dokumentasi kegiatan.

3.8 Langkah-langkah Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu proses yang dilakukan kepada subjek penelitian sebagai proses pengumpulan karakteristik subjek dalam penelitian (Nursalam, 2014). Rencana Teknik Pengumpulan Data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara observasi dan wawancara secara berurutan adalah sebagai berikut:

1. Mengajukan surat ijin penelitian untuk pengambilan data ke Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang untuk mendapatkan surat pengantar ke Kesbangpol (Kesatuan Bangsa dan Politik) Kabupaten Pacitan. Surat pengantar diserahkan ke Kesbangpol (Kesatuan Bangsa dan Politik)
2. Setelah mendapatkan surat izin memberikan surat ijin penelitian untuk pengambilan data pada pihak tempat penelitian yaitu Dusun Krajan Desa Gembong Kecamatan Arjosari Kabupaten Pacitan untuk melakukan penelitian di Dusun Krajan Desa Gembong Kecamatan Arjosari Kabupaten Pacitan. Peneliti melakukan survei yang bertujuan mendata keluarga yang memiliki keluarga yang sudah lansia.
3. Setelah data terkumpul peneliti menyiapkan keperluan yang akan dibuat wawancara dan observasi.
4. Peneliti tidak lupa menyiapkan alat pelindung diri (APD) sesuai dengan protokol kesehatan berhubung penelitian ini dilakukan di keadaan pandemi covid-19
5. Peneliti memakai masker ketika akan melakukan penelitian
6. Mencuci tangan sebelum dan sesudah kontak dengan subjek

7. Menjaga jarak dengan subjek kurang lebih 1m
8. Peneliti mendatangi lokasi subjek yang akan dilakukan penelitian.
9. Setelah responden sudah ditentukan peneliti membuat surat informed consent.
10. Memberikan penjelasan kepada responden tentang maksud, tujuan dan waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian.
11. Meminta persetujuan dengan menggunakan lembar persetujuan (*informed consent*) yang telah ditandatangani oleh responden.
12. Peneliti melakukan wawancara terhadap responden menggunakan lembar wawancara MMSE (Mini Mental State Examination) yang bertujuan untuk mengetahui aspek kognitif responden
13. Melakukan observasi menggunakan observasi *checklist*, observasi tentang kemandirian lansia dalam melakukan aktivitas dasar.
14. Peneliti melakukan pengumpulan data, pengolahan data dan menarik kesimpulan dari data yang telah didapatkan.
15. Menyusun laporan penelitian.

3.9 Pengolahan dan Analisa Data

Pengolahan data merupakan suatu proses untuk memperoleh data atau data ringkasan berdasarkan suatu kelompok data mentah dengan menggunakan rumus tertentu atau metode lainnya sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan (Setiadi, 2001)

Data dari hasil penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dan observasi mengenai gambaran pola aktivitas dasar lansia dengan dimensi berat yang didokumentasikan dalam rekaman video, foto dan pemberian skor.

Setelah data terkumpul, maka peneliti melakukan pengolahan yaitu dengan cara pengolahan sebagai berikut:

a. *Editing* (pemeriksaan kembali)

Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. *Editing* dapat dilakukan dengan tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul

b. Analisa Data

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik non statistik yaitu pengolahan data dengan tidak menggunakan analisis statistik, tetapi dengan naratif non statistik dan teknik ini dapat dilakukan dengan cara yaitu, pengambilan kesimpulan umum kemudian menjelaskan berdasarkan hasil-hasil observasi yang khusus. Pengambilan kesimpulan pada penelitian ini berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada responden (Notoatmodjo, 2010)

Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi berupa teks narasi dan video dari hasil pertanyaan terbuka kepada responden. Terdapat sepuluh indikator yang akan diteliti menggunakan metode wawancara dan observasi. Kemampuan responden dikatakan baik atau utuh apabila responden menjawab benar 8-10 pertanyaan.

Data yang diperoleh dari observasi berupa ceklist dari hasil penelitian kepada responden terdapat sepuluh indikator yang berisi kemampuan lansia dengan dimensi berat dalam melakukan aktivitas dasar.

3.10 Etika Penelitian

Menurut Notoatmodjo (2018) etika dalam penelitian menunjuk pada prinsip-prinsip etis yang diterapkan dalam kegiatan penelitian, dari proposal penelitian sampai dengan publikasi hasil penelitian. Dalam melaksanakan penelitian ada empat prinsip yang harus dipegang teguh, yaitu:

1. Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*)

Peneliti perlu mempertimbangkan hak-hak subjek penelitian untuk mendapatkan informasi tentang tujuan peneliti melakukan penelitian tersebut. Disamping itu peneliti juga memberikan kebebasan kepada subjek untuk memberikan informasi. Sebagai ungkapan, peneliti menghormati harkat dan martabat subjek penelitian, peneliti seyogyanya mempersiapkan formulir persetujuan subjek (*informed consent*).

- a) Sebelum memberikan informed consent, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan dilakukannya penelitian. Jika responden menyetujui peneliti meminta persetujuan responden dengan meminta tanda tangan di lembar informed consent sebagai bukti bahwa tidak ada keterpaksaan dalam melakukan penelitian.
- b) Jika tidak bersedia diteliti karna sesuatu hal responden berhak mengundurkan diri dari penelitian

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian (*respect for privacy and confidentiality*)

Setiap orang mempunyai hak-hak dasar individu termasuk privasi dan kebebasan individu dalam memberikan informasi. Setiap orang berhak untuk tidak memberikan apa yang diketahuinya kepada orang lain. Oleh sebab itu, peneliti tidak boleh menampilkan informasi mengenai identitas dan kerahasiaan identitas subjek. Peneliti mengganti identitas subjek dengan menggunakan nama inisial.

- a) Dalam proses penelitian ini peneliti wajib menjaga privasi responden. Untuk menjaga kerahasiaan identitas responden, peneliti tidak mencantumkan nama responden secara lengkap pada lembar wawancara

3. Keadilan dan inklusivitas / keterbukaan (*respect for justice an inclusiveness*)

Prinsip keterbukaan dan adil perlu dijaga oleh peneliti dengan kejujuran, dan kehati-hatian. Untuk itu, lingkungan penelitian perlu dikondisikan sehingga memenuhi prinsip keterbukaan, yakni dengan menjelaskan prosedur penelitian. Prinsip keadilan menjamin bahwa

semua subjek penelitian memperoleh perlakuan dan keuntungan yang sama, tanpa membedakan gender, agama, etnis, dan sebagainya

- a) Peneliti menerapkan prinsip keadilan bahwa semua subjek mendapat perlakuan dan keuntungan yang sama tanpa membeda-bedakan subjek baik dari segi agama, gender dan lain lain.

4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harms and benefits*)

Pelaksanaan peneliti harus dapat mencegah dan paling tidak mengurangi rasa sakit, cedera, stres, maupun kematian subjek penelitian. Mengacu pada prinsip-prinsip penelitian yang dilakukan oleh siapa saja, termasuk para peneliti kesehatan hendaknya:

- a) Memenuhi kaidah keilmuan dan dilakukan berdasarkan hati nurani, moral, kejujuran, kebebasan, dan tanggung jawab.
- b) Merupakan upaya untuk mewujudkan ilmu pengetahuan, kesejahteraan, martabat, dan peradaban manusia, serta terhindar dari segala sesuatu yang menimbulkan kerugian atau membahayakan subjek penelitian atau masyarakat pada umumnya.

Peneliti wajib menjaga keamanan dan keselamatan subjek penelitian dengan begitu subjek penelitian terhindar dari sakit, cedera maupun stres.